

## ABSTRAK

**Ai pina wahyuni, 24071118012.** Judul penelitian “Makna Penggunaan Komunikasi Symbol Garut Sebagai Kota Intan” (Studi Fenomenologi Makna Penggunaan Julukan Yang Dimiliki Oleh Kota Garut Sebagai “Garut Kota Intan”).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena munculnya julukan-julukan lain tentang kota Garut selain kota intan, hal ini menimbulkan asumsi serta keragu-raguan dari masyarakat tentang julukan yang sebenarnya tentang kota Garut. Sejalan dengan hal tersebut pihak pemerintah kabupaten Garut terus berupaya untuk menetapkan julukan Garut sebagai kota intan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan motif, pengalaman dan makna pada julukan Garut sebagai kota intan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi yang memiliki asumsi bahwa manusia menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi makna pada suatu hal yang dialaminya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dengan 4 orang merupakan staf pada bidang kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dan satu orang lagi merupakan kepala kecamatan banyuresmi kabupaten Garut. Adapun 3 orang Narasumber merupakan Pamong Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, juru pelihara museum Raa Adiwidjaya kabupaten Garut dan ahli sejarah yang sekarang menjabat sebagai pengawas pendidikan SMA se-Jawa Barat.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa motif penggunaan komunikasi symbol Garut sebagai kota intan terbagi menjadi dua, yaitu motif untuk dan motif karena. Motif untuk memiliki tujuan sebagai identitas dari kota Garut untuk diperkenalkan keseluruh dunia. Motif karena dari penggunaan julukan Garut sebagai kota intan karena sejak dulu Garut terkenal dengan keindahan alamnya sehingga mendapatkan penghargaan kota terbersih di Indonesia dan julukan kota intan yang memiliki arti indah, tertib, aman dan nyaman. Pangalaman yang terkandung dari julukan Garut sebagai kota intan terdapat pengalaman negative dan positif. Pengalaman negatifnya yaitu pada saat populernya julukan Garut sebagai kota intan juga akhirnya bermunculan julukan-julukan lainnya tentang kota Garut, sehingga menimbulkan perbedaan yang berujung pada perselisihan dimedia social. Pengalaman positifnya yaitu bahwa Garut memiliki banyak ptensi dan kekayaan serta keanekaragaman sejak dulu sampai saat ini. Makna yang terkandung dari julukan Garut sebagai kota intan yaitu merupakan sebuah penghargaan tinggi yang kota Garut dapatkan sehingga kita harus senantiasa menghargai dan menjaga untuk terus melestarikannya agar tercipta Garut yang indah, tertib, aman dan nyaman sesuai dengan julukan Garut sebagai kota intan.

**Kata Kunci : Garut, Julukan, Kota Intan, Non-Verbal, Simbol.**

## **ABSTRACT**

***Ai pina wahyuni, 24071118012.*** *The title of the study "The Meaning of the Use of Garut Symbol Communication as a Diamond City" (Phenomenological Study of the Meaning of the Use of Nicknames Owned by Garut City as "Garut Kota Intan").*

*This research is backgrounded by the phenomenon of the emergence of other nicknames about the city of Garut besides the city of diamonds, this has led to assumptions and doubts from the public about the actual nickname about the city of Garut. in line with this, the Garut regency government continues to strive to establish the nickname Garut as a diamond city. The purpose of this study is to explain the motives, experiences and meanings of the nickname Garut as a diamond city.*

*This research uses a qualitative approach with phenomenological theory which has the assumption that humans interpret their experiences by giving meaning to something they experience. The data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, documentation and literature studies. The data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, and literature studies. The informants in this study were 5 people with 4 people being staff in the cultural sector of the Tourism and Culture Office of Garut Regency. and one more person is the head of banyuresmi subdistrict, Garut regency. as well as 3 speakers from the Cultural Pamong of the Tourism and Culture Office of Garut Regency, the caretaker of the Raa Adiwidjaya museum in Garut regency, and a historian who now serves as a supervisor of high school education throughout West Java.*

*The results of this study show that the motive for using the Garut symbol communication as a diamond city is divided into two, namely the motive for and the motive because. The motive to have a purpose as the identity of the city of Garut to be introduced to the whole world. The motive is because of the use of the nickname garut as a diamond city because since a long time ago Garut was famous for its natural beauty so that it received the award of the cleanest city in Indonesia and the nickname diamond city which has a beautiful, orderly, safe and comfortable meaning. The experience contained in the nickname Garut as a diamond city has negative and positive experiences. The negative experience was that at the time of the popularity of the nickname Garut as a diamond city, other nicknames appeared about the city of Garut, causing differences that led to disputes on social media. The positive experience is that Garut has a lot of attention and wealth and diversity from the past until now. The meaning contained in the nickname Garut as a diamond city is a high appreciation that the city of Garut gets so that we must always respect and maintain to continue to preserve it in order to create a beautiful, orderly, safe and comfortable Garut in accordance with the nickname Garut as a diamond city.*

***Keywords: Diamond City, Garut, Nicknames, Non-Verbal, Symbol.***